

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus

MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1987, tepatnya pada bulan Juni. Awal berdirinya diawali dengan rapat bersama pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum yang diprakarsai oleh bapak K.H Rif'an, B.A, ibu Wasilah HM, dan bapak Mitro (pegawai YPDI). Dari hasil rapat tersebut pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum memberi kepercayaan kepada bapak K.H Rif'an, B.A untuk merintis berdirinya MA Darul Ulum.

Adapun ketika merintis sedikit banyak ada hambatan-hambatan yang mengiringi, tapi karena adanya semangat dari bapak dan ibu guru untuk menyukseskan rencana tersebut, alhasil para dewan guru memberanikan diri untuk membuka pendaftaran siswa baru di Darul Ulum.

Alhamdulillah pada periode itu juga mendapat respon positif dari masyarakat ngembalrejo dan sekitarnya. Terbukti pada tahun itu Madrasah Aliyyah Darul Ulum dapat membuka serta melaksanakan pendidikan setingkat SMU. Dengan jumlah 27 siswa, bapak atau ibu guru tidak pernah putus asa dan tetap berjuang demi tercapainya harapan, yakni memiliki dan menjadikan MA Darul Ulum sebagai madrasah yang unggul baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pada awal beroperasi KBM dimulai pada siang hari dan bertempat di TK Darul Ulum kurang lebih selama 2 tahun. Karena pada waktu

itu, MA Darul Ulum belum diakui oleh Yayasan sendiri sehingga MA Darul Ulum dituntut untuk mandiri. Ketika itu ujian maasih gabung dengan MA NU BANAT selama 1 tahun. Tidak lama kemudian surat dari Depog keluar menyatakan izin atas oprasional MA.¹

Potret MA Darul Ulum sekarang dan yang akan datang teruslah berkembang, MA Darul Ulum bukan madrasah sembarangan, didalamnya tersimpan talenta yang terpendam, dilihat dari segi kualitas, sekilas MA Darul Ulum dipandang sebelah mata. Namun MA Darul Ulum telah membuktikan bahwa asumsi mereka salah.

MA Darul Ulum mencetak generasi yang berintelektualitas tinggi serta berakhlak mulia. Tidak seperti sebelum perkembangan MA Darul Ulum telah mampu mengimbangi sekolah lain dari segi bangunan, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Beribu-ribu syukur kami panjatkan kehadiran illahi robbi yang telah menjadikan MA Darul Ulum sebagai madrasah yang mencetak generasi harapan nusa, bangsa dan agama.

2. Profil MA Darul Ulum Ngemb alrejo, Bae, Kudus

Nama Madrasah : Madrasah Aliyyah Darul Ulum
 NSM/NPS : 1312331900
 Akreditasi Madrasah : B
 Alamat Lengkap : Jalan Kudus-Pati Km 5 Desa : Ngembalrejo Rt 07/Rw 04
 Kecamatan : Bae
 Kab/kota : Kudus

¹ Majalah MUARA Edisi V. “ Karakteristik Jiwa Pelajar dalam Kehidupan Sosial”. Hal 35

Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59322
 No. Telp : (0291) 4250890
 Email :
 Ma_darululum_ngembalrejo@yahoo.co.id
 NPWP Madrasah : 02.680.058.1-506.000
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Ali Ahmadi
 No.Telp/HP : 081327914226
 Nama Yayasan :Yayasan
 Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus
 Alamat Yayasan : Ngembalrejo Bae Kudus
 No.Telp : (0291) 4250890
 No. Akte Pendirian Yayasan: No.13/K/1960
 Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Status Tanah : -
 Luas Tanah : 210 m²
 Status Bangunan : Yayasan
 Luas Bangunan : -²

3. **Visi dan Misi MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus**

a. **Visi Madrasah**

Madrasah Aliyah Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Darul Ulum juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Darul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

² Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Ulum Kudus*, (Dikutip Tanggal 21Juni 2021), Terlampir

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERTAQWA, BERAKHLAKUL KARIMAH,
CINTA TANAH AIR, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Indikator visi :

- 1)Terwujudnya peserta didik muslim yang tekun melaksanakan ibadah dan menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah dan Rasul Muhammad SAW dengan baik dan benar serta mampu meninggalkan segala yang dilarang Allah dan Rasulnya.
- 2)Terwujudnya peserta didik muslim yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari.
- 3)Terwujudnya peserta didik muslim yang rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara Republik Indonesia
- 4)Terwujudnya peserta didik muslim yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5)Terwujudnya peserta didik muslim yang mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agama Islam yang luas, sesuai dengan Qur'an dan Hadits ,dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan peserta didik yang santun, jujur dan amanah
- 3) Menjadikan peserta didik yang cerdas, sehat jasmani dan rohani
- 4) Menjadikan peserta didik yang terampil, cakap dan peduli terhadap lingkungan

- 5) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik
- 6) Menjadikan peserta didik muslim yang mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

4. Struktur Organisasi dan Data Wali Kelas MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus

Berikut merupakan struktur organisasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun 2021/2022 :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus

STRUKTUR ORGANISASI MA. DARUL ULUM NGENBALREJO BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022		
1	Pelindung	Pengurus YPIDU
2	Kepala Madrasah	Drs. Ali Ahmadi
3	Waka Kurikulum	Alia Rusmawati SPd
4	Waka Kesiswaan	Rika Aprilia S.Pd
5	Waka Sarpras	Saiful Huda , S.Pd.I
6	Ka TU	Limyani Hayati
7	Staf TU	Noor Kholifah , S.Pd.I
8	Ketua Komite	Fajar Nugroho , SP
9	Bendahara Madrasah	1. Limyani Hayati 2. NorBudi Puspitowati , S.Pd

10	Bendahara BOS	Tri Sulistyowati , SPd
11	BK	Annisa Krisanti , S.Pd
12	Kepala Perpustakaan	Nor Budi Puspitowati , S.Pd
13	Kepala Laboran Komputer	Rizza Widodo Setiawan , S.Pd
14	Pembina Pramuka	1. Sukron Hariyanto

Tabel 4.2
Data Wali Kelas MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus

No	Kelas	Nama
1	X.1	Rina Wahyuningsih, S.Pd
2	XI.1	Ahmad Khoirudin S.Pd.I
3	XI.2	Tri Sulistyowati, S.Pd
4	XII.1	Rizza Widodo Setiawan, S.Pd
5	XII.2	Nor Budi Puspitowati, S.Pd

Sumber: Data Dokumentasi, 21 Juni 2021.³

5. Data Siswa MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus

Berikut merupakan data siswa/ peserta didik di MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus tahun ajaran 2021/2022, yang mana kelas X ada 1 kelas, kelas XI ada dua kelas dan kelas XII ada dua kelas, yang masing-masing kelas terdapat siswa laki-laki (Pa) dan perempuan (Pi).

³ Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Ulum Kudus*, (Dikutip Tanggal 21 Juni 2021), Terlampir

Tabel 4.3
Data Siswa MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus

Kelas X				
No.	Kelas	Pa	Pi	Jumlah
1.	X IPS 1	11	15	26

Kelas XI				
No.	Kelas	Pa	Pi	Jumlah
1.	X IPS 1	10	8	18
2.	XI IPS 2	6	12	18
Jumlah				36

Kelas XII				
No.	Kelas	Pa	Pi	Jumlah
1.	XII IPS 1	9	13	22
2.	XII IPS 2	7	16	23
Jumlah				45

Sumber : Data Dokumentasi, 21 Juni 2021.⁴

6. Data Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus

Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus telah memiliki bangunan dan memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar,

⁴ Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Ulum Kudus*, (Dikutip Tanggal 21 Juni 2021), Terlampir

prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk di dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung atau bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot lainnya. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sepenuhnya dikelola oleh Bapak Saiful Huda, S.Pd.I selaku Waka Sarpras.

Adapun pada gambar berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus :

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum
Ngembalrejo, Bae, Kudus

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Ukuran
1	Ruang Kelas	6	8 x 7
2	Ruang Perpustakaan	1	3,15 x 6,15
3	Ruang Laboratorium IPA	1	3 x 5
4	Ruang Pimpinan	1	3 x 4
5	Ruang Guru	2	6 x 6
6	Ruang Tata Usaha	1	3 x 7
7	Tempat beribadah	1	3 x 8
8	Ruang Konseling	1	3 x 5
9	Ruang UKS/M	1	3 x 4
10	Ruang Osis	1	2 x 7
11	WC Siswa	6	3 x 2
12	Gudang	1	4 x 4
13	Ruang Sirkulasi	1	2,5 x 32
14	Laboratorium Komputer	1	3,15 x 7

15	Koperasi	1	2,5 x 6
16	Taman	2	2 x 30
17	WC Guru	1	2,15 x 3,15
18	Kantin	1	5 x 10
19	Tempat bermain/ Olahraga	1	42 x 80
20	Halaman	1	9 x 17

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran
Daring

No	Prasarana	Jumlah
1	Lcd	3
2	Proyektor	4
3	Komputer	15
4	Printer	2
5	Laptop	15
6	Speaker	10

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh penulis dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi akan penulis jabarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI saat pandemi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Pada pelaksanaan pembelajaran PAI saat pandemi di MA Darul Ulum Kudus Ngembalrejo Bae Kudus, seorang pendidik harus memiliki langkah-langkah yang terencana dan terstruktur dengan rapi agar sesuai dengan target tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pendidik harus mengkonsepikan tata cara pelaksanaan pembelajaran PAI saat pandemi berlangsung. Mulai dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqh dan SKI.

Hal tersebut juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah bahwa:

“Suatu lembaga harus menjunjung tinggi aturan negara sesuai protokol kesehatan, sesuai anjuran kemenag dan kemendikbud agar selalu berhati-hati dalam melaksanakan pembelajaran. Baik secara daring atau secara luring⁵

Sehubung dengan itu, ibu Khomsatun selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq menyatakan bahwa :

“Pembelajaran yang saya lakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlaq adalah secara daring dengan membaca lks dan buku digital serta mengerjakan tugas, untuk siswa yang dipondok menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.⁶

Kemudian menurut bapak Khoiruddin selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menyatakan bahwa sebagaimana guru yang lainnya, ia juga melakukan pembelajaran secara daring dan luring. Adapun media yang digunakan ialah aplikasi *whatsapp* untuk daring dan tatap muka untuk luring. Metode yang digunakan oleh para guru pada pembelajaran daring ialah metode penugasan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa aktifitas pembelajaran daring di MA Darul Ulum Kudus dilakukan dengan cara *meresume* materi yang guru berikan kemudian dikirim via *whatsapp* atau *vidiocal* an membaca Al-Qur’an. Untuk pembelajaran luring guru memberikan

⁵ Drs. Ali Ahmadi, Wawancara oleh Penulis, 21 Juni, 2021, Wawancara 1, Transkip

⁶ Khomsatun, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 Juni 2021, wawancara 2, transkip.

tugas siswa membaca Al-Qur'an secara langsung, menghafal surat dan *resume* materi.⁷

Gambar 4.1
Tugas Akidah Akhlaq dan Al-Qur'an
Hadits Secara Daring Via Whatsapp Grub di
MA Darul Ulum Kudus



Pelajaran Fiqh dan SKI diampu oleh satu guru yang sama yaitu bapak Saiful Huda, seperti guru-guru yang lain beliau juga berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran saat pandemi berlangsung dengan 2 cara yakni daring dan luring. Untuk mata pelajaran Fiqh guru memberikan pengarahann pada siswa untuk membuat vidio atau mendownload film yang berkaitan dengan tema pelajaran bagi siswa pembelajaran daring. Dan memberi tugas serta praktek sholat bagi siswa luring.

Tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran Fiqh, mapel SKI menerapkan sistem daring dan luring. Untuk daring guru memberikan tugas

⁷ Hasil observsi oleh peneliti, tanggal 19 Juni 2021, Observasi 1, Transkrip

berupa mendownload film, mencari tokoh agama yang berkaitan dengan tema kemudian di figura dan dikirim ke guru via *whatsapp*. Kalau luring siswa bercerita tentang tokoh agama kemudian meresume materi. Bapak Saiful Huda dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Guru mengajar siswa di tengah pandemi seperti ini menggunakan berbagai macam metode. Pada awalnya menggunakan grup *whatsapp* untuk menyampaikan materi dan memberi tugas. Kemudian dapat dirasakan siswa mulai bosan dan tidak aktif dalam belajar, guru mengubah metode lama menjadi metode baru yang menyenangkan. Contoh guru memberikan tugas membuat vidio ijab kabul. Respon siswa-siswa sungguh luar biasa semangat, ada yang membuatnya dengan ayahnya karena saat itu ppkm jadi tidak bisa ke rumah teman, ada juga yang membuat vidio ijab kabul di masjid supaya terlihat nyata. Semua itu membuat siswa kembali semangat dalam belajar. Sebenarnya semua itu bisa terjadi apabila guru kreatif dan aktif dalam hal belajar mengajar”.⁸

Sejalan dengan hal itu, evaluasi dilakukan oleh guru dengan cara umpan balik (tugas). Ibu Khomsatun selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq menyatakan bahwa terkait penilaian hasil belajar guru mengambil nilai siswa dari *post test* yang guru bagikan, dan menghafal secara langsung untuk evaluasi siswa yang berada di pondok. Menurut bapak Saiful Huda selaku guru mata pelajaran Fiqh dan SKI menyatakan bahwa “Evaluasi siswa diambil dari kegiatan PTS dan

⁸ Saiful Huda, wawancara oleh peneliti, 19 Juni 2021, wawancara 3 transkrip.

PAT mbk. Selain itu, juga diambil dari ulangan harian yang telah diadakan sebelumnya.”⁹

Kemudian menurut pak Khoiruddin selaku pengampu mata pelajaran Al-Qu’an Hadits menyatakan pendapat yang tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu Khomsatun dan pak Saiful Huda, bahwa: “Data-data hasil penilaian siswa diambil dari akumulasi semua tugas yang telah dikerjakan siswa mulai dari awal masuk sampai akhir semester. Walaupun begitu masih saja ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Menurut beliau dari data siswa hanya 90% siswa yang mengumpulkan tugas.”

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, dokumentasi serta observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa aktifitas pembelajaran di MA Darul Ulum Kudus di masa pandemi dilakukan secara daring dan luring. Sekolah sudah mendapat izin dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara luring dengan syarat sudah vaksin dan selalu mematuhi protokol kesehatan, serta siswa yang melakukan pembelajaran secara luring adalah anak pondok yang sudah terjaga kesehatannya. Sehingga untuk sementara waktu kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring untuk siswa yang ada dirumah dan luring untuk siswa yang bermukim di pondok pesantren Darul Ulum.

⁹ Khomsatun, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 Juni 2021, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.2
Pelaksanaan pembelajaran PAI secara luring di
MA Darul Ulum Kudus bagi siswa yang bermukim di
Pondok Pesantren Darul Ulum



2. Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Mengajar Siswa di MA Darul Ulum Kudus saat Pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengajar siswa di MA Darul Ulum Kudus saat pandemi dilakukan dengan berbagai macam cara. Dari yang biasa yaitu membuat grub *whatsapp* maupun yang kreatif seperti membuat vidio. Adapula yang memakai aplikasi google form. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan pak Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah bahwa:

“Guru-guru harus melakukan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar saat pandemi. Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan ada juga yang luring. Semua sesuai dengan

kurikulum yang berlaku dan diaplikasikan secara kondisional.”¹⁰

Disamping itu, guru Fiqh dan SKI yakni pak Saiful Huda menyebutkan bahwa “Kreativitas guru ada karena gurunya juga kreatif. Sebaliknya kreativitas tidak mungkin tercipta jika gurunya tidak kreatif. Kreativitas yang saya lakukan dalam mata pelajaran fiqh yaitu membuat grub *whatsapp* kemudian memberikan tugas membuat vidio agar murid tidak bosan materi terus menerus. Untuk luring melakukan pembelajaran secara tatap muka di pondok dalam waktu 45 menit setiap satu mata pelajaran dan mengerjakan tugas dengan praktek secara langsung. Contohnya seperti praktek tayyamum. Dan untuk pelajaran SKI guru membentuk grub *whatsapp* kemudian memberikan tugas berupa mendownload film bersejarah dan mengambil hikmah yang terkandung didalamnya. Kalau secara luring mencari gambar ulama’ masyhur setelah itu dipigura kemudian dikumpulkan pada guru mata pelajaran.”¹¹

Gambar 4.3
Pembelajaran Fiqh secara luring untuk
anak pondok di MA Darul Ulum Kudus



¹⁰ Drs. Ali Ahmadi, Wawancara oleh Penulis, 21 Juni, 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹¹ Saiful Huda, wawancara oleh peneliti, 19 Juni 2021, wawancara 3 transkrip.

Gambar 4.4
Tugas SKI dan Fiqh bab Mawaris saat pandemi di MA
Darul Ulum Kudus



Gambar 4.5
Praktek tayamum kelas X Ips 1 di Pondok
Pesantren Putri Darul Ulum Kudus



Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, suasana kelas saat pembelajaran luring mapel fiqh sangat menyenangkan. Siswa yang ditunjuk diberikan kesempatan untuk memperagakan bagaimana tata cara tayamum. Guru menyediakan tepung sebagai alat atau media pembelajaran agar siswa lebih semangat dan antusias mendengarkan dan fokus dalam praktek pembelajaran.¹²

Demikian juga untuk pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampu oleh pak Khoiruddin, mengatakan bahwa: "Kreativitas yang saya terapkan sesuai dengan rpp yang saya buat. Guru memberikan tugas vidio call an membaca ayat

¹² Hasil observasi oleh peneliti, tanggal 21 Juni 2021, Observasi 1, Transkrip

Al-Qur'an seperti Yasin dan lain-lain. Untuk luring guru menyuruh siswa membaca ayat-ayat pendek yang ada di lks dengan tajwid yang benar.”¹³

Selaras dengan itu, ibu Khomsatun selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq mengatakan bahwa:

“Diantara banyaknya bentuk kreativitas guru, saya hanya mengaplikasikan pembelajaran melalui *google form*, pertama kali saya mempunyai niat memakai zoom karena dirasa lebih efektif. Tetapi karena banyak sekali keluhan karena ribet dan tidak paham saya mengurungkan niat akan hal itu. Untuk luring saya tugaskan membaca lks dan buku paket. Sama seperti sebelumnya ketika siswa sudah mulai tidak aktif guru mulai mengganti metode/model pembelajaran. Saya mengganti model pembelajaran dari membaca menjadi membuat vidio.”¹⁴

Gambar 4.6
Contoh tugas menggunakan aplikasi Google Form



¹³ Muhammad Khoiruddin, wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2021, wawancara 4 transkrip.

¹⁴ Khomsatun, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 Juni 2021, wawancara 2, transkrip.

Tidak jauh berbeda, menurut pak Jamaluddin Arif selaku guru mata pelajaran bahasa arab menyatakan bahwa: “Kreativitas guru meliputi daring dan luring. Kalau daring ya memberikan pembelajaran berupa gambar atau tabel, video yang berhubungan dengan materi. Kalau luring ya diterangkan mbak. Kalau bahasa arab sesekali menggunakan led proyektor bisa menampilkan film-film yang ada kosa-kata bahasa arab yang didalam film terkandung nilai-nilai yang sesuai dengan materi. Sebab siswa lebih mengena ketika diterangkan menggunakan media audio visual.”¹⁵

Persiapan guru dalam membentuk kreativitas mengajar siswa pada pembelajaran bahasa arab juga harus sempurna guru dituntut untuk menguasai IT selain itu membaca-baca buku sebagai bahan referensi untuk menambah materi, harus faham betul kondisi siswa agar saat mengajar siswa tidak jenuh dan suntuk. Dan guru harus pandai dalam menyelipkan humor di tengah pelajaran yang mulai tidak kondusif agar pikiran siswa dapat fress.

Apabila bentuk-bentuk kreativitas sudah diterapkan dengan baik dan respon dari siswa juga baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, para siswa cenderung gampang bosan dan kurang semangat dalam belajar sehingga berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Qoni'atur Rohmah selaku salah satu siswa kelas XII MA Darul Ulum Kudus mengatakan bahwa : “Sebelum pandemi menurut pengamatan saya siswa masih semangat dalam proses belajar mengajar, tapi

¹⁵ Jamaluddin Arif, S. Pd., wawancara oleh peneliti, 05 September 2021, wawancara 5 transkrip.

ketika pandemi berlangsung dan pembelajaran dibagi dua daring dan luring semangat belajar siswa mulai turun. Saya pribadi saja merasa sedikit kesulitan dalam memahami materi yang guru terangkan. Apalagi siswa laki-laki yang cenderung menganggap remeh tugas, dan lebih mementingkan bermain game.”¹⁶

Sejalan dengan itu, Anggi Farida Zahroh selaku siswa kelas XI MA Darul Ulum Kudus mengatakan bahwa: “Ada rasa senang ketika sekolah mulai libur panjang dan kembali sekolah dengan sistem daring. Pada kenyataannya siswa ketika dirumah tidak dapat belajar dengan maksimal. Banyak pekerjaan rumah yang menunggu seperti beres-beres rumah dan menjaga adik. Jadi menurut saya pribadi saya lebih suka pembelajaran seperti dahulu sebelum pandemi.”¹⁷

Berbeda pendapat dengan kedua temannya, menurut Ulya Kholifatur Rosyidah selaku siswa X MA Darul Ulum Kudus mengatakan bahwa: “Pembelajaran daring dan luring saat pandemi menurut saya cukup menyenangkan. Selain karena jam pelajaran yang dikurangi menjadi 45 menit untuk setiap mata pelajaran juga karena sistem pembelajaran yang baru membuat saya merasa penasaran dan tertantang untuk mempelajarinya. Contoh : mengerjakan tugas lewat google form. Hal tersebut merupakan hal baru dan akan menambah wawasan kita tentang teknologi.”¹⁸

¹⁶ Qoni'atur Rohmah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021, wawancara 6 transkrip.

¹⁷ Anggi Farida Zahroh, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021, wawancara 7 transkrip.

¹⁸ Ulya Kholifatur Rosyidah, wawancara oleh peneliti, 25 Juni 2021, wawancara 8 transkrip.

Menurut Muhammad Mukhtarul Umam selaku siswa kelas XII IPS 1 menyatakan bahwa: “Kreativitas guru belum bisa membangun semangat baru dalam belajar setelah masa pandemi berjalan. Siswa tidak lebih aktif sebab sebelum masa pandemi pendidikan terasa aktif, efektif dan menyenangkan tapi sejak pandemi datang pembelajaran menjadi kurang dan lebih fokus ke kesehatan.”¹⁹

Sedangkan menurut Ahmad Jauhari Umar selaku XI IPS 1 menyatakan bahwa: “Saat pandemi pembelajaran menjadi kurang kondusif. Pengurangan jam pelajaran membuat guru terburu-buru dalam menyampaikan materi dan guru terkesan abai atau kurang peduli apakah siswa sudah paham atau belum. Hal ini membuat siswa malas untuk mendengarkan pelajaran.”²⁰

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengajar PAI di MA Darul Ulum Kudus ada beberapa macam, yaitu : menggunakan aplikasi whatsapp grup, konten video, dan google form. Untuk luring secara tatap muka guru menggunakan metode ceramah, praktek langsung dan resume materi.

3. Kendala Guru pada Pembelajaran PAI di MA Darul Ulum Kudus saat Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa terdapat banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru di Darul Ulum Kudus dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara daring maupun luring. Hal ini dikarenakan bahwa

¹⁹ Muhammad Mukhtarul Umam, wawancara oleh peneliti,30 Agustus 2021, wawancara 9 transkrip.

²⁰ Ahmad Jauhari Umar, wawancara oleh peneliti,30 Agustus 2021, wawancara 10 transkrip.

pengalihan model pembelajaran dari konvensional ke arah pembelajaran daring dan luring bersifat mendadak sehingga kurang adanya persiapan yang matang. Sehingga menimbulkan keresahan dari berbagai kalangan mulai dari guru, siswa hingga orang tua. Apalagi program pemerintah yang belum konsisten dan masih bisa berubah tergantung situasi dan kondisi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan pak Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah bahwa:

“Kendala utama kepala sekolah²¹ dan guru saat pembelajaran di masa pandemi bukanlah tentang kuota ataupun sinyal, akan tetapi aturan dan sistem yang sering berubah dari kemenag yang berasal dari pemerintahan membuat guru pusing menyusun rpp dan metode dalam mengajar. Karena pemerintah masih belum siap memberikan perintah pembelajaran secara tatap muka dengan skala besar. Karena sangat beresiko meningkatkan laju pertumbuhan covid-19.”

Disamping itu, menurut ibu Khomsatun selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq menyatakan bahwa: “Kendala yang saya hadapi ketika mengajar secara daring ialah sulitnya menghubungi siswa untuk bersiap memulai pelajaran dan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Hal itu dikarenakan kesibukan siswa ketika di rumah kurang lebih menyita fokus siswa. Ada siswa yang membantu orang tua membuka toko sehingga sering terlambat mengikuti pelajaran. Ada juga siswa laki-laki yang sering bergadang

²¹ Drs. Ali Ahmadi, Wawancara oleh Penulis, 21 Juni, 2021, Wawancara 1, Transkrip

bermain game sehingga terlambat untuk bangun. Kalau pembelajaran luring sejauh ini kendalanya hanya seputar waktu pembelajaran yang sedikit dan kurang efektif.”²²

Sehubung dengan itu, menurut pak Khoiruddin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa: “Kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama saya mengajar secara luring tidak ada. Sedangkan secara daring, ada beberapa kendala yaitu siswa yang tidak bisa fokus menerima pelajaran, siswa yang cenderung menyepelekan tugas dan hanya melihat tugas yang dikirim oleh guru walaupun sebagian siswa ada yang mendengarkan.”²³

Tidak berbeda jauh dari guru yang lain, pak Saiful Huda memaparkan bahwa: “Kendala yang paling umum adalah sinyal dan kuota. Tidak hanya siswa, para guru pun banyak mengeluh tentang hal ini. Tapi semua sudah terpecahkan ketika pemerintah memberikan bantuan kuota gratis. Ada juga kendala bagi beberapa siswa yang tidak mempunyai hp. Karena fasilitas teknologi yang tidak lengkap dapat menghalangi bentuk kreativitas yang guru coba bangun.”²⁴

Dari kendala-kendala diatas upaya yang telah guru PAI lakukan yaitu melayani siswa yang tidak mempunyai hp untuk mengambil soal di sekolah, memberikan sosialisasi kepada para wali murid agar senantiasa mengingatkan

²² Khomsatun, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 Juni 2021, wawancara 2, transkrip.

²³ Muhammad Khoiruddin, wawancara oleh peneliti, 17 Juni 2021, wawancara 4 transkrip.

²⁴ Saiful Huda, wawancara oleh peneliti, 19 Juni 2021, wawancara 3 transkrip.

atau mendampingi putra putrinya pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan kelonggaran waktu bagi siswa yang telat mengumpulkan tugas, menakut-nakuti siswa yang tidak mau mengumpulkan tugas dan menyepelekan tugas serta sharing dengan guru yang lain untuk menghadapi siswa-siswa yang perlu perhatian khusus (nakal). Semua upaya guru lakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kurikulum dan silabus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI saat pandemi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis sampaikan diatas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan 2 gabungan dari nomenlatur yakni pembelajaran dan pendidikan agama islam. Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah membelajarkan siswa menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.²⁵ Proses kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang bisa diberdayakan. Pendidikan Agama Islam jika diuraikan terdapat empat mata

²⁵ Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) 239

pelajaran yaitu Fiqh, SKI, Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlaq. Semua mata pelajaran ditujukan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian manusia sejati.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan datangnya virus baru bernama covid-19 (*Corona Virus diseases-19*) yang datang dari Wuhan Cina. Penyebaran virus yang sangat cepat membuat banyak korban meninggal dunia. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan covid-19 membuat para pemimpin dunia termasuk Indonesia memberlakukan *sosial distancing* (pembatasan interaksi sicial). Dengan penerapan ini berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi rumah. Peralihan ini memaksa kedua pihak mengikuti alur dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Istilah pembelajaran daring dan luring pertama kali diperkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan atau dikenal dengan nama pembelajaran *online*. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai metode dan cara sesuai dengan kreativitas guru. Pembelajaran daring menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LSM). Sedangkan pembelajaran luring (diluar jaringan) artinya pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid-19 akan tetapi ada perubahan seperti jam belajar lebih singkat dan materinya sedikit. Pembelajaran dengan cara luring dilakukan di luar tatap muka oleg guru dan siswa, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi

berupa hardcopy atau tugas di buku lks kemudian dilaksanakan di luar sekolah.²⁶

Pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Darul Ulum saat pandemi menggunakan 2 model yaitu daring dan luring. Pembelajaran secara daring di MA menggunakan media pembelajaran virtual seperti WA grup dan google form, membuat vidio konten dan meresume materi. Sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan di pondok, guru memberi materi dan tugas untuk siswa kerjakan dan besok ketika guru kembali memberi materi maka tugas kemarin dikumpulkan pada guru begitu seterusnya. Hal ini dilakukan dengan syarat memperhatikan protokol kesehatan dan guru sudah divaksinasi. Jika dipersentasikan ada 75% siswa menggunakan pembelajaran secara luring dan 25% siswa menggunakan daring. Hal ini karena mayoritas siswa yang sekolah di MA Darul Ulum Kudus adalah anak pondok.

Di masa pandemi covid-19 banyak cara digunakan pihak sekolah agar pembelajaran dapat berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan luring. Walaupun tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik, diharapkan siswa mampu menerima pelajaran dengan baik secara daring maupun luring.

2. Analisis Data tentang Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam mengajar di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus saat pandemi

Setelah maraknya virus covid-19 di Indonesia pemerintah membuat kebijakan untuk menutup sekolah selama pandemi berlangsung, guna mencegah penularan virus di lingkungan pendidikan. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar

²⁶ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Volume 1 No. 2, 1 Desember 2020, 54

dilakukan secara PJJ yaitu pembelajaran jarak jauh dalam bentuk belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi harus tetap mematuhi protokol kesehatan demi memenuhi hak siswa, begitu pula dengan seorang guru juga harus tetap memperhatikan kreativitasnya walaupun pelaksanaan pembelajarannya dari rumah. Adapun bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran daring meliputi :

a. Tatap muka virtual

Pembelajaran daring dapat dilakukan secara tatap muka virtual, dengan memanfaatkan aplikasi atau media sosial yang sudah disediakan agar komunikasi tetap terjalin.

b. *Learning Management System (LSM)*

LSM adalah sistem pengelolaan proses belajar mengajar virtual melalui aplikasi. Adapun LSM mempunyai aktivitas pembelajaran yaitu pembuatan akun dan pengelolaannya, penugasan materi, penugasan meliputi konsultasi, forum diskusi, ujian maupun penilaian. Contoh aplikasi LSM yaitu *google classroom, edmodo, moodle* dan lain-lain.

c. Whatsapp atau WA Grup

Aplikasi whatsapp dapat digunakan untuk pembuatan grup belajar mengajar, dengan memanfaatkan aplikasi ini guru dapat memberikan materi-materi pembelajaran maupun penugasan dalam bentuk chat atau pesan singkat. Namun

aplikasi ini juga memiliki beberapa kekurangan yaitu pesan lama yang tidak dapat diunduh lagi dan keterbatasan anggota dalam pelaksanaan video call.

d. Telegram Grup

Telegram grup memiliki fungsi dan fitur yang hampir sama dengan Whatsapp. Tapi telegram mempunyai beberapa kelebihan dibanding whatsapp yakni kapasitas anggota yang jauh lebih besar dan pesan lama masih dapat diakses kembali karena fitur penyimpanan data yang mempunyai server tersendiri.

e. Aplikasi Zoom

Aplikasi Zoom merupakan sebuah aplikasi yang dapat berkomunikasi lewat video teleconference, digunakan dalam berbagai bentuk perangkat seluler maupun desktop. Aplikasi zoom juga dapat dimanfaatkan untuk komunikasi secara live dengan maksimal 500 sampai 1000 anggota, hal ini cocok digunakan untuk pembelajaran dengan jumlah banyak. Kekurangan aplikasi zoom ialah menghabiskan banyak kuota internet.

f. Aplikasi Ruang Guru

Aplikasi ruang guru yaitu aplikasi yang mempunyai banyak informasi dari jenjang SD sampai SMA, kekurangan aplikasi harus berlangganan terlebih untuk menikmati semua fasilitas dalam aplikasi tersebut.

g. Media belajar berbasis Youtube

Youtube adalah situs web yang memuat berbagai video dari jenjang anak-anak hingga dewasa. Banyak guru yang

memanfaatkan media Youtube untuk mengirim video-video pembelajaran.²⁷

Pembelajaran luring (luar jaringan) menurut KBBI mempunyai makna terputus dari jaringan komputer. Pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan mengumpulkan karya-karya siswa, misalnya dokumentasi hasil kerja anak, siaran tv yang disediakan pemerintah tentang pembelajaran dan lainnya. Pembelajaran luring dapat diterapkan dengan 2 cara yakni: Pertama, *Home Visit* (Rumah ke Rumah) guru dapat melakukan pembelajaran dengan cara mengunjungi rumah siswa. Menurut data dari lapangan kebanyakan siswa yang menerapkan metode ini adalah sekolah yang berada di pelosok desa karena keterbatasan sinyal dalam pembelajaran daring. Pemerintah memberikan arahan pada guru agar selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjauhi kerumunan. Adapun teknik penggunaan metode ini guru sehari mengunjungi rumah 1 sampai 3 anak. Kedua, *Shift* (Bergantian) yaitu dengan melakukan pembelajaran tatap muka secara bergantian di sekolah, hal ini hanya dapat diterapkan di sekolah yang sudah memasuki kawasan zona hijau atau kuning.²⁸

Adapun bentuk kreativitas guru di MA Darul Ulum Kudus secara daring meliputi Whtasapp Grub, Video Konten, mendownload Film Sejarah, mencari tokoh sejarah kemudian di pigura dan Google Form untuk penugasan.

²⁷ <https://www.gurupertama.com/2021/02/contoh-media-pembelajaran-daring.html> diakses pada tanggal rabu, 31 Agustus 2021 pukul 15:45.

²⁸ Saripah, Dimiyati, Edi Purwata, *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi*, Vol 5 No 2, 1 Desember 2021, 1833

Sedangkan untuk pembelajaran luring meliputi meresume materi pembelajaran di lks, membaca Al-Qur'an, ceramah, praktek membaca Al-Qur'an, praktek sholat, menjelaskan tokoh tanpa melihat teks dan pemberian tugas.

3. Analisis Data tentang Kendala Guru pada Pembelajaran PAI di MA Darul Ulum Kudus saat Masa Pandemi

Terkait adanya beberapa bentuk kreativitas guru ketika mengajar PAI kemudian muncul beberapa kendala selama aktivitas belajar mengajar berlangsung. Kendala-kendala secara daring dan luring tersebut berupa :

a. Keterbatasan guru dalam memantau aktivitas belajar siswa

Guru mengajar, membantu dan memantau siswa hanya pada saat di sekolah, selain itu sepenuhnya adalah tanggung jawab orang tua. Peran guru hanya memberikan informasi, mengajari sopan santun pada saat jam pelajaran berlangsung. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala pembelajaran.

b. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran

Para siswa yang belajar di rumah cenderung meremehkan tugas dan menyepelekan materi yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa memiliki keterbatasan waktu untuk fokus maksimal 20-30 menit. Namun jika siswa menikmati pelajaran maka fokus siswa menjadi lebih dari waktu rata-rata. Sehingga menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam menumbuhkan motivasi membentuk guru yang lebih kreatif, inovatif, dan intelektual.

c. Ketersediaan fasilitas yang kurang memadai

Salah satu bagian yang paling penting dalam suatu pembelajaran adalah fasilitas. Jika fasilitas dari pihak sekolah kurang memadai hal ini berdampak pada proses belajar mengajar yang terhambat dan tujuan pembelajaran yang kurang terpenuhi.

d. Kualitas jaringan internet yang kurang stabil

Banyak siswa yang tinggal di daerah pelosok hingga tidak memungkinkan sinyal masuk dengan baik atau sudah ada sinyal tapi terkadang hilang karena cuaca tidak mendukung. Kualitas jaringan yang buruk dapat menghambat pembelajaran ketika siswa sedang pembelajaran menggunakan media video call dan jaringan tidak stabil sehingga pembelajaran menjadi putus-putus dan koneksi pun hilang.

e. Kurangnya dampingan belajar terhadap anak

Pada saat pandemi, dampingan orangtua terhadap pembelajaran anak sangat diperlukan. Orang tua harus mendukung siswa dalam belajar dan tidak membebankan siswa dengan tugas rumah. Sehingga perlu adanya komunikasi antara guru dan orangtua agar anak dapat belajar maupun mengerjakan tugas dengan nyaman.

f. Kemampuan guru hanya terbatas pada penggunaan teknologi pelajaran

Keterbatasan guru dalam memahami cara penggunaan aplikasi daring seperti *zoom*, *google meet*, *classroom*, *youtube* dan lain-lain. Karena faktor guru yang sudah berumur sehingga tidak mengenal teknologi, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan

guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi .²⁹

Kendala guru PAI dalam mengajar di MA Darul Ulum Kudus saat pandemi ada beberapa yaitu : ibu Khomsatun selaku guru Akidah Ahlaq mengatakan kendala saat mengajar yaitu sulitnya menghubungi siswa untuk bersiap memulai pelajaran dan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Pak Khoiruddin selaku guru mapel Al-Qur'an Hadits menyatakan kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama saya mengajar secara luring tidak ada. Sedangkan secara daring, ada beberapa kendala yaitu siswa yang tidak bisa fokus menerima pelajaran, siswa yang cenderung menyepelekan tugas dan hanya melihat tugas yang dikirim oleh guru walaupun sebagian siswa ada yang mendengarkan.

Pak Saiful Huda memaparkan bahwa: “Kendala yang paling umum adalah sinyal dan kuota. Tidak hanya siswa, para guru pun banyak mengeluh tentang hal ini. Tapi semua sudah terpecahkan ketika pemerintah memberikan bantuan kuota gratis. Ada juga kendala bagi beberapa siswa yang tidak mempunyai hp. Karena fasilitas teknologi yang tidak lengkap dapat menghalangi bentuk kreativitas yang guru coba bangun.

Terkait munculnya beberapa kendala yang ada, maka pihak sekolah serta seluruh guru di MA Darul Ulum Kudus telah mengupayakan beragam cara untuk mengatasi permasalahan yang ada agar aktifitas pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun bentuk

²⁹ Saripah, Dimiyati, Edi Purwata, *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi*,1830.

upaya tersebut berupa melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa, melakukan metode penugasan, guru memberi kelonggaran waktu bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas, menakut-nakuti siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dan melayani siswa yang mengambil soal di sekolah.

